BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan

SLB A Negeri 3 Martapura didirikan seiring dengan berdirinya Panti Sosial Bina Netra Fajar Harapan Martapura yaitu pada tahun 1962-1992. Awal berdirinya sekolah sekedar apa adanya hanya sampai batas SD, setelah pembedahan barulah membuka SMP dan pada tahun 2005 membuka lagi SMA. Awal berdirinya berdirinya sekolah masih tingkat swasta dan baru diresmikan menjadi sekolah negeri pada bulan Mei 2018 yang memiliki siswa yang berasal dari 13 kabupaten di Kalimantan Selatan. Sekolah SLB A Negeri 3 Martapura, jenjang sekolah SLB berstatus Negeri.

2. Profil Sekolah SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan

   a. Nama Sekolah : SLB-A Negeri 3 Martapura

   b. Alamat/Telepon : Jl. A. Yani Km. 37,5 No. 8 Sungai Paring RT. 09 RW. 04
   Telp.(0511) 7471610 Fax : 0511-4772375
   KP. 70613
   Email : slbfajarharapan@yahoo.co.id

   c. Kode Pos : 70613

d. Kelurahan : Sungai Paring

e. Kecamatan : Martapura

f. Kabupaten : Banjar

g. Provinsi : Kalimantan Selatan

h. Negara : Indonesia

i. NPSN : (SLB-30300311)

j. Jenjang Akreditasi : Terakrditasi Peringkat Baik (84,71) No. 16/BAS/PROV-15/LL/2006, 25-08-2006

k. Posisi Geografis : -3,4351 (Lintang) 114.8478 (Bujur)

l. SK Pendirian Sekolah : 188.44/0285/KUM/2018

m. SK Izin Operasional : KEP.04/I15.A.3/I/94

n. Waktu Penyelenggaraan: Pagi hari

o. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

p. Kebutuhan Khusus Dilayani : A (Tunanetra)

q. Luas Tanah Milik (m2) : 456

r. Luas Tanah Bukan Milik (m2) : 11452

3. Visi, Misi SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan

Visi : SLB-A Fajar Harapan Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, serta memiliki keterampilan sebagai bekal untuk mandiri.

Dengan indikator sebagai berikut :

1. Unggul dalam pengembangan kurikulum.
2. Unggul dalam peningkatan/pengembangan tenaga kependidikan.

3. Unggul dalam standar proses belajar mengajar.
4. Unggul dalam peningkatan sarana prasarana pendidikan.
5. Unggul dalam standar kelululusan.
6. Unggul dalam mutu kelembagaan dan manajemen sekolah.
7. Unggul dalam keterampilan pengoperasian Komputer Bicara.
8. Unggul dalam keterampilan pijat.
9. Unggul dalam keterampilan musik
10. Unggul dalam keterampilan rebana
11. Unggul dalam pembelajaran tilawah

Misi :

1. Melaksanakan pengembangan Kurikulum Satuan Pendidikan (KSP).
2. Melaksanakan pengembangan pemetaan KBK.
3. Melaksanakan pengembangan pengembangan silabus.
4. Melaksanakan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
5. Melaksanakan pengembangan kompetensi dan profesionalitas guru.
6. Melaksanakan pengembangan pengembangan kuantitas tenaga kependidikan.
7. Melaksanakan pengembangan bahan, sumber pembelajaran
8. Melaksanakan pengembangan dan peningkatan media pembelajaran
9. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pendidikan.
10. Melaksanakan pengembangan standar pencapaian ketuntasan kompetensi.
11. Melaksanakan pengembangan standar kelulusan tiap tahunnya.
12. Melaksanakan pengembangan kejuaraan lomba-lomba akademik dan non akademik.

13. Melaksanakan pengembangan dan melengkapi administrasi sekolah.
14. Melaksanakan pengembangan implementasi MBS.
15. Melaksanakan pengembangan sekolah menuju ketercapaian SPM.
16. Melaksanakan pengembangan jaringan kerjasama dengan instansi terkait.
17. Melaksanakan pengembangan jalinan kerjasama dengan penyandang dana.
18. Melaksanakan pengembangan penciptaan usaha-usaha dalam rangka biaya.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SLB A Negeri 3 Martapura yang penulis dapatkan dari hasil observasi lapangan dan terdiri dari peralatan kantor, ruang guru, ruang kelas, ruang musik, musholla, ruang keterampilan pijat, lab komputer Braile, Peralatan olahraga, perpustakaan berbicara, perpustakaan *Braile*, *ICT*, alat peraga dan WC guru/siswa. (lebih jelas lihat dilampiran).

5. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Jumlah Guru yang ada di SLB A Negeri 3 Martapura berjumlah 25 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel III Data keadaan Guru SLB A Negeri 3 Martapura

Tahun 2018-2019

No	Nama / NIP	Golongan	Jabatan	Pendidikan
1.	Fauzul Adhim,M.Pd. 19661230 199203 1 007	IV/a	Kepala Sekolah	S-2 Manj Pendidikan
2.	Areis Pramono,S.Pd. 19670223 199803 1 003	IV/a	Guru PNS Titipan	S-1 PLB
3.	Agus Hidayat 19580826 198001 1 002	III/b	Guru/Staf PNS DPK	KPAA
4.	Sukarno 19710526 200604 1 010	II/b	Guru PNS DPK	SGPLB
5.	Marsyidah 19700419 200701 2 012	II.b	Guru PNS DPK	SGPLB
6.	Rusna Nurhayati 19690530 200701 2 012	II/b	Guru PNS DPK	SGPLB
7.	Dra. Gt. Hairima Imanah 19651020 200801 2 006	III/a	GTT CPNS	S-1 A4 Ekonomi
8.	Utomo,M.Pd. 19690529 199901 1 001	III/c	GTT PNS	S-2 PLB
9.	Dra.RA. Sutji Pudji Astuti 19670605 199303 2 009	III/d	GTT PNS	S-1 STKS
10.	G. Catur Lestari,A.Ks. 19680106 198902 2 001	III/b	GTT PNS	D4 STKS
11.	Syarkawi,S.Ag. 19661228 199903 1 005	III/c	GTT PNS	S-1 Tarbiyah
12.	Ita Fatimah,SE 19651028 199002 2 001	III/b	GTT PNS	S-1 Ekonomi
13.	Wahyudin Kusworo,S.Sos. 19640606 198910 1 002	III/c	GTT PNS	S-1 Administ.
14.	Emmy Fatimah,A.Ks. 19740707 200003 2 006	III/c	GTT PNS	D4 STKS
15.	Sri Lestari,S.St 19650815 198910 2 003	III/b	GTT PNS	D4 STKS
16.	Misrudin,S,St 19611230 199903 1 001	III/a	GTT PNS	D4 STKS
17.	Jumiati Ningsih,S.Hut 19800905 200501 2 016	III/a	GTT PNS	S-1 Kehutanan
18.	Sukarni,SH -	-	GTT	S-1 Hukum

19.	Akhmad Setiadi,A.Mg 19810604 200501 1 011	II/d	GTT PNS	S-1 Tarbiyah
20.	Musadik Hairudin 19580901 198202 1 004	III/c	GTT PNS	D-3 Gizi
21.	Abdul Sidik 19631107 199103 1 003	III/a	GTT PNS	SMPS
22.	Siti Asni 19580129 199203 2 001	III/a	GTT PNS	SMPS
23.	M. Arsyadi 19730825 200801 1 004	II/a	GTT PNS	SMALB
24.	Raharjo Sapto P	-	GTT	SMPS
25.	Ahmad Baihaki	-	-	PonPes Darussalam

b. Siswa

Jumlah Siswa SLB A Negeri 3 Martapura pada tahun 2018-2019 sebanyak 14 orang. Yang terdiri dari 8 laki-laki dan 6 orang perempuan.

Tabel IV Data jumlah siswa SLB A Negeri 3 Martapura
Tahun 2018-2019

SDLB			
Kelas	L	P	Jumlah
I	4	1	5
II	-	1	1
III	-	-	-
IV	-	2	2
V	1	1	2
VI	3	1	4
Total	8	6	14

B. Penyajian Data

Untuk mengetahui hasil dari penelitian ini, berkenaan dengan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan dan faktor-faktor pendukung dan penghambatnya.

Dalam penyajian data ini penulis menyajikan dalam bentuk uraian dan disajikan dengan permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yakni dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi maka didapat data sebagai berikut:

1. Pembelajaran Tilawah Alquran Pada Anak Tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan

   a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan adalah tahap awal yang harus dilakukan setiap kali akan melakukan proses pembelajaran. Seorang guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Seorang guru profesional biasanya mempunyai persiapan atau perencanaan seperti Silabus ataupun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Mereka membuat perencanaan dan bermusyawarah demi kelancaran proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pada saat pembelajaran tilawah Alquran bahwa guru tidak menggunakan acuan RPP dikarena guru kurang paham dengan pembuatan RPP yang mana sebelumnya tidak ada pelatihan atau pengajaran khusus dalam pembuatan RPP Tilawah bagi anak tunanetra

   b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan bermakna akan tercipta ketika guru mampu memberdayakan segenap kompetensi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Keterampilan guru dalam mengelola

pembelajaran memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dirancang dengan sedemikian rupa sehingga aktivitas proses dan hasil belajar siswa lebih meningkat kearah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan oleh terhadap Pelaksanaan Pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra yaitu guru membacakan dengan suara yang jelas, irama atau nada yang jelas, tajwid yang jelas agar siswa mudah menangkap apa yang sudah dipelajarinya atau didengarkannya.

Pelaksanaan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra disini mencakup dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan awal terdiri dari cara guru membuka pembelajaran, kegiatan inti terdiri dari materi, metode/strategi, media, alokasi waktu, dan sarana prasarana yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan kegiatan akhir menutup pembelajaran, maka diuraikan sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil obsevasi yang penulis lakukan, sebelum memulai pembelajaran siswa duduk di tempatnya masing-masing, guru memberikan salam untuk membuka kegiatan pembelajaran, siswapun menjawab salam dari guru, kemudian guru dan siswa bersama sama membaca do’a.

Guru sebelum memulai pembelajaran menanyakan kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa. Jika ada yang tidak masuk sekolah maka ditanya

kepada temannya alasan tidak bisa berhadir, kemudian guru memberitahu materi apa yang akan diajarkan, selanjutnya guru memberikan materi pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Materi

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru tilawah mengenai materi pembelajaran tilawah yaitu Surah. An-Naba ayat 1-20.

b) Metode dan Strategi

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, pembelajaran tilawah Alquran, guru sering menggunakan metode Sima'i dan metode Talaqqi. Metode talaqi adalah perkataan atau merupakan belajar seara langsung berhadapan dengan guru langsung, atau disebut juga Mustafahah yang berarti belajar dari mulut kemulut Sedangkan metode sima'i adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Kedua metode ini sangat efektif bagi orang yang masih mengenal Alquran dan penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi anak tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal bacaan dan tulisan Alquran. Sebenarnya metode ini sudah diajarkan dalam Alquran surah Al-Qiyamah ayat 18 yang artinya "Apabila kami telah selesai membacakannya (Alquran) maka ikuti lah bacaannya itu".[1]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru tilawah Alquran beliau mengatakan:

[1]Cece Abdulwaly, *120 Hari Hafal Alquran Bukan Mimpi, Saya Yakin, Andapun Bisa!*, (Yogyakarta: Diandra Creative, 2015), h. 102

Metode yang umum saya gunakan adalah metode sima'i dan talaqqi yang mana anak-anak mendengarkan bacaan saya, lalu mereka mengulangnya satu persatu dalam satu ayat sambil menghafal secara perlahan-lahan.[2]

c) Media

Dalam proses pembelajaran, media mempunyai peran penting, karena media merupakan penyalur informasi belajar, media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan alokasi waktu yang telah tersedia, karena yang membatasi ruang gerak dari suatu proses pembelajaran yakni waktu itu sendiri. Hal ini merupakan strategi yang biasa guru gunakan untuk mencapai tujuan dari suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil obsevasi yang penulis lakukan, guru tilawah Alquran kadang-kadang menggunakan media dalam suatu pembelajaran tergantung kondisi gurunya dalam menyampaikan materi. Guru tilawah Alquran bisa menggunakan audio dan Alqur'an *Braile* untuk siswa dalam proses berlangsungnya pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru tilawah beliau mengatakan: *"Dalam penggunaan media pembelajaran saya terkadang menggunakan media yang berbentuk audio, karena saya sedang sakit tidak bisa*

[2]Wawancara dengan Bapak Ahmad Baihaki, selaku guru tilawah, Martapura 08 Agustus 2019. Jam 16.30

membaca dan juga membuat siswa semangat agar ada yang lebih beda dalam pembelajaran-pembelajaran sebelumnya".[3]

d) Alokasi Waktu

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan mengenai alokasi waktu yaitu, 2 x 30 menit dalam satu kali pertemuan pembelajaran, akan tetapi dalam pelaksanaan biasanya kekurangan waktu, karena semua lagu/irama yang ada di tilawah di bacakan atau dipraktekkan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru tilawah waktu yang ada biasanya tidak cukup dalam pembelajaran karena semua nada/lagu tilawah akan dibacakan dan diulang-ulang, apalagi ada yang masih belum bisa maka harus di ulang berkali-kali.[4]

e) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, guru tilawah dalam menutup pembelajaran biasanya guru membaca Senandung Alqur'an setelah itu baru guru menutup atau mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah kegiatan mengajar berlangsung. Evaluasi juga adalah usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, sikap, nilai maupun keputusan yang sangat

---

[3]Wawancara dengan bapak Ahmad Baihaki, Guru Tilawah Alquran, Martapura, 08 Agustus 2019. Jam 16:30.

[4]Wawancara dengan bapak Ahmad Baihaki, Guru Tilawah Alquran, Martapura, 08 Agustus 2019. Jam 16:30.

diperlukan dalam menentukan pembelajaran yang tepat maupun dalam memperbaiki proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ahmad Baihaki pada tanggal 8 Agustus 2019 setelah melakukan proses pembelajaran tilawah Alquran akan diadakan evaluasi dengan cara mengulang kembali apa yang sudah dipelajari saat pembelajaran berlangsung. Adapun untuk penilaiannya bukan hanya terkait dengan hapalan saja, akan tetapi irama atau lagu, tajwidnya seperti panjang pendeknya dan *makharijul hurufnya*, apabila masih terdapat kesalahan maka akan mengulang kembali untuk membacanya agar hapal, irama atau lagu serta tajwid dan *makharijul hurufnya* lebih bagus dan indah.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Pembelajaran pada anak Tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan

a. Faktor Pendukung

1) Guru

Dalam keadaan proses pembelajaran, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa karena itu guru memegang peranan penting dalam melaksanakan pendidikan dan pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Bai haki selaku guru tilawah Alquran pada tanggal 08 Agustus 2019 penulis mendapatkan data sebagai berikut: beliau merupakan Alumni Pondok Pesantren Darussalam, awal beliau belajar dengan alm Guru H. Muhammad Yusuf yang mana beliau belajar dari sejak kecil, pada saat berumur 12 tahun mulai mengikuti lomba setelah itu langsung ditunjuk untuk mengikuti perwakilan tingkat kecamatan, kabupaten, setelah itu provinsi pada tahun 1983 dan sampai sekarang.

2) Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tilawah, ,pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura adalah salah satu pembelajaran untuk anak yang benar-benar memiliki kemauan yang tinggi dalam belajar tilawah Alquran. Saat pembelajaran tilawah Alquran berlangsung mereka terlihat sangat antusias mengikuti pembelajaran tersebut hal ini terbukti pada saat anak mendengarkan dan menyimak bacaan guru dengan baik dan penuh konsentrasi. Walaupun mereka mengalami kendala dalam penglihatan tetapi semangat belajar mereka sangat tinggi sehingga semangatnya itu menutupi kekurangannya.

Berdasarkan wawancara dengan Fatimah ia mengatakan: "Cita-cita ulun mau menjadi qori'ah yang internasional agar kedua orang tua senang melihat anaknya".[5] Mereka juga sering mengulang-ulang bacaannya sendiri biasanya mereka murajaah pada malam hari setelah sholat magrib dengan memakai Alquran *Braille digital* yang diberikan oleh yayasan Syeikh Ali Jaber. Namun siswa juga mengalami kesulitan dalam belajar tilawah yaitu dari segi pembacaan atau suara dan nafas yang tidak sampai dan *makharijul huruf* serta juga siswa terkadang ada yang tidak masuk dalam pembelajaran tilawah Alquran.

3) Lingkungan

Letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, keadaan lingkungan SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kaliman Selatan,

[5]Wawancara dengan Fatimah , Siswa Tilawah Alquran, Martapura, 05 September 2019. Jam 17:45

termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses pembelajaran, karena bangunan fisik SLB terbuat dari semen dan kayu yang membuat bangunan terlihat kokoh. Disamping itu, kenyamanan suasana SLB juga disebabkan kerena lingkungannya yang sejuk dan nyaman.

Lingkungan sosial masyarakat sekitar termasuk baik, karena pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, situasi lingkungan sekitar SLB tampak sunyi. Hal ini disebabkan karena masyarakat di sekitar SLB rata-rata bekerja di luar lingkungan sekolah.

4) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan keterangan dari staf TU dan hasil observasi yang penulis lakukan di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan, sarana dan prasarana yang ada disana sangat mendukung dalam proses pembelajaran, Ini dibuktikan dengan adanya Alquran *Braile*, audio, musholla untuk anak melaksanakan pembelajaran, tempat dan sarana prasarana lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran tilawah Alquran

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dengan guru tilawah Alquran mengenai penghambat dalam belajar tilawah yaitu:

1) Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tilawah bahwa waktu untuk pembelajaran tilawah Alquran dimulai jam 16.00 sampai 17.00 atau sekitar hanya 60 menit. Waktu yang disedikan kurang mencukupi dikarenakan waktu 60 menit tersebut tidak hanya fokus digunakan untuk siswa yang belajar tilawah saja,

melainkan juga siswa sambil menghafal dan harus mengulang-ulang agar ingat dan juga memperbaiki bacaan tajwid dan iramanya. Hal tersebut menyebabkan pemanfaatan waktu 60 menit menjadi tidak fokus dan kurang optimal untuk untuk pembelajaran tilawah.

Adanya kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran tilawah Alquran, maka kegiatan pembelajaran tilawah tidak dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian usaha yang dapat ditempuh siswa untuk memaksimalkan waktu yang diberikan adalah dengan mengulang-ulang hafalan di luar jam pelajaran seperti setelah magrib dan subuh dengan mengulang ingatannya yang sudah dipelajari.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian data, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai pelaksanaan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan.

Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis berdasarkan data yang disajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Tilawah Alquran Pada Anak Tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan

   a. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data, guru yang mengajar tilawah tidak membuat perencanaan pembelajaran ketika akan mengajarkan materi pembelajaran tilawah seperti halnya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), akan tetapi penulis dapat mendeskripsikan kegiatan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa perencanaan pembelajaran tilawah pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan, guru yang mengajar tilawah memang tidak membuat perencanaan, melainkan hanya menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang terjadi saat pembelajaran.

Dengan demikian guru tilawah Alquran dari segi perencanaan pembelajaran beliau menyesuaikan keadaan dan hanya sekedar dipikirkan atau tidak tertulis, akan tetapi dari segi perangkat pembelajaran beliau tidak membuat perencanaan pembelajaran yang dikhususkan untuk anak tunanetra padahal baik tidaknya perencanaan harus disusun dan ditulis oleh guru tilawah untuk menunjang proses pembelajaran secara efektif dan efesien.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses berlangsungnya pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah. Pelaksanaan pembelajaran diharuskan secara sistematis yang di awali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan juga kegiatan akhir. Jadi pelaksanaan pembelajaran akan tersusun dan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai dari seorang pendidik kepada siswanya. Pelaksanaan juga meliputi beberapa hal yaitu materi yang akan di sampaikan, penggunaan metode dan strategi, media, alokasi waktu dan sarana prasarana dan evaluasi.[6] Penulis akan menganalisisnya sesuai dengan penyajian data yang telah ada, sebagai berikut:

---

[6]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 56.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan penyajian data, sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu mempersilahkan siswa agar duduk dengan susunan yang rapi ditempatnya, baru kemudian guru memberikan salam. Untuk selanjutnya guru dan siswa bersama sama membaca do'a, setelah itu guru menanyakan kehadiran dan keadaannya siswa.

Dalam hal ini guru cukup baik saat membuka kegiatan pembelajaran dengan melakukan pendekatan secara individual kepada para siswa serta memancing siswa untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

a) Materi

Materi merupakan komponen yang berpengaruh terhadap pembelajaran. Materi pembelajaran memuat fakta, konsep, prinsip, keterampilan dan sikap dan prosedur yang relevan.[7] Berdasarkan penyajian data, guru tilawah dalam memberikan materi pembelajaran bagi anak tunanetra, beliau memberikan materi surah An-Naba' materi yang mana disetiap 3 ayat berganti lagu atau irama dan selalu di perhatikan tajwid dan *makharijul hurufnya*.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa, materi yang disampaikan oleh guru tilawah kepada siswa tunanetra sudah tepat dan selalu mengasah bakat dan suara-suara yang masih kurang sesuai.

[7]Hamzah B Uno, dkk, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: MSQ Publishing, 2010), h. 64.

b) Metode dan Strategi

Metode pembelajaran adalah cara pembentukkan atau pemantapan pengertian peserta (penerima informasi) terhadapat suatu penyajian informasi/bahan ajar.[8] Berdasarkan penyajian data, guru tilawah dalam menyampaikan materi surah An-Naba lebih sering menggunakan metode sima'i dan talaqqi. Dalam proses pembelajaran tilawah Alquran ini dengan tujuan agar siswa bersemangat, antusias, dan membiasakan untuk membaguskan atau memperindah suara, memperbaiki bacaan dan mengasah bakatnya sehingga bisa bersaing dengan mengikuti lomba-lomba dibidang tilawah Alquran.

c) Media

Dari penyajian data, penggunaan media dalam pembelajaran disesuiakan dengan materi yang disampaikan. Dalam pembelajaran media memiliki peranan penting, seorang guru dalam menentukan media pembelajaran biasanya disesuaikan dengan tujuan dan materi yang akan disampaikan dan juga disesuaikan dengan waktu pelajaran. Hal ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru, guru bisa menggunakan berbagai media sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pembelajaran. Media pembelajaran secara umum ada tiga bentuk media, yaitu media yang dapat didengar, dapat dilihat dan dapat diraba.[9]

Dalam hal ini guru tilawah terkadang menggunakan media audio (media yang dapat didengar) apabila gurunya sedang sakit dan ada juga siswa yang menggunakan Alquran *Braile* dikarenakan sulit untuk menghapal dalam proses

---

[8] Daryono, *Strategi dan Tahapan Mengajar Bekal Keterampilan Dasar Bagi Guru*, (Bandung: CV Ryama Widya, 2013), h. 1.

[9] Yudhi Munadhi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi 2013). h. 41.

berlangsungnya pembelajaran. Maka dari itu, sebaiknya guru harus selalu menjaga suara agar dalam proses pembelajaran tilawah berjalan dengan efektif dan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan.[10]

d) Alokasi Waktu

Berdasarkan penyajian data, guru tilawah menggunakan waktu jam pelajaran yang terjadwal dari sekolah yakni 2 x 30 menit, akan tetapi terkadang kekurangan waktu karena semua lagu/irama yang ada ditilawah Alquran di bacakan atau dipraktekkan.

Anak tunanetra tidak sama dengan anak yang normal, jadi mereka dalam belajar tilawah mereka harus menghafal terlebih dahulu, maka dari itu harus memerlukan waktu yang banyak.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa, guru sudah baik dalam mengelola waktu pembelajaran akan tetapi terkadang tidak cukup waktu, dikarenakan siswa harus mengulang-ngulang kembali apa yang di bacakan guru satu persatu.

e) Kegiatan Akhir

Berdasarkan penyajian data, dalam menutup pembelajaran guru dan siswaabersama-sama membaca senandung Alquran, guru memberikan motivasi berupa nasehat-nasehat kepada siswa untuk menumbuhkan minat dan kemauanya agar selalu bersemangat belajar, selanjutnya guru mengajak siswa berdo'a bersama-sama setelah itu guru mengucapkan salam.

---

[10]Lilis Widaningrum, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra*, (Jakarta Timur: PT. L uxima Metro Media, 2013), h. 28-29.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa, kegiatan akhir yang dilakukan oleh guru tilawah Alquran sudah baik dan tepat, untuk anak penyandang tunanetra yang memiliki keterbatasan dalam penglihatannya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kulitas (nilai dan arti) dari pada sesuatu, brdasarkan pertimbangan dan kriteria tertrntu dalam rangka mengambil suatu keputusan.[11]

Berdasarkan penyajian data, evaluasi pembelajaran tilawah Alquran Surah An-Naba pada anak tunanetra cukup baik. Hal ini terlihat ketika guru tilawah mengadakan penilaian. Dalam memberikan penilaian, guru tilawah yaitu terkait dengan irama atau lagu, ingatan hapalan yang dipelajari sebelumnya, ketepatan bacaan sesuai dengan ilmu tajwid.

Adapun evaluasi dari segi irama atau lagu yaitu bagaimana nada/irama dan suara serta nafasnya sedangkan dari segi ketepatan bacaan Alquran yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid menunjukan bahwa memperhatian bacaan lebih penting karena membaguskan bacaan Alquran hukumnya *Fardu' Ain.*

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran tilawah Alquran pada anak tunanetra di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan

a. Faktor Pendukung

1) Guru

[11]Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), h. 6.

Berdasarkan penyajian data, guru tilawah yang mengajar di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan merupakan lulusan lulusan Pondok Pesantren Darussalam, beliau juga sering mengikuti lomba-lomba internasional di bidang tilawah, beliau pun mengajar tilawah di mana-mana ada di banjarbaru, sekumpul dll dan beliau mempunyai pengalaman yang banyak dalam mengajar.

2) Siswa

Berdasarkan penyajian data dengan guru tilawah bahwa siswa yang tilawah Alquran harus memiliki minat dan keinginan yang kuat dalam belajar tilawah Alquran. Karena keinginan dan motivasi dari guru merupakan modal utama untuk menjadi seorang tilawah Alquran yang bagus dan mempunyai prestasi dibidang tilawah. Meskipun mereka memiliki hambatan dalam hal penglihatan tetapi karena semangat dan kemauannya yang tinggi kebutaan bukanlah suatu hambatan yang berarti bagi mereka dalam belajar tilawah Alquran. Akan tetapi, siswa terkadang tidak turun tanpa kabar, karena kendala kelelahan dan mempunyai kesulitan dalam mengikuti pembelajaran tilawah Alquran. Seperti dikatakan siswa yang bernama Fatimah Asmidayanti kelas 6, kesulitan dalam pembelajaran tilawah Alquran yaitu *biasanya di lagunya, mengatur nafas, dan huruf ngalih di sambat akan yaitu huruf ha, ro' shod, tsa, dan dho'*.[12]

3) Lingkungan

Berdasarkan penyajian data, letak gedung sekolah dan keadaan lingkungan sekitar sangat mempengaruhi terhadap pembelajaran. SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kaliman Selatan, termasuk lingkungan yang cukup kondusif untuk proses

[12] Wawancara dengan Fatimah Asmidayanti, Siswa Tilawah Alquran, Martapura, 05 September 2019. Jam 17:40

pembelajaran, karena bangunan bagus terlihat kokoh. Disamping itu, kenyamanan suasana SLB juga terasa sejuk.

4) Sarana dan Prasarana

Berdasarkan penyajian data, sarana dan prasarana yang ada di SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan sangat mendukung dalam proses pembelajaran, Ini dibuktikan dengan adanya Alquran *Braile*, musholla untuk anak melaksanakan pembelajaran, dan sarana prasarana lainnya yang mendukung dalam proses pembelajaran tilawah.

Dalam hal ini penulis berpendapat bahwa, sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah SLB A Negeri 3 Martapura Provinsi Kalimantan Selatan cukup lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran untuk anak tunanetra, ini akan memudahkan guru dalam memberikan pembelajaran tilawah kepada anak tunanetra.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan dari penyajian data dengan guru tilawah Alquran mengenai penghambat dalam belajar tilawah yaitu:

1) Waktu yang kurang memadai

Berdasarkan dari penyajian data dengan guru tilawah bahwa waktu yang disediakan kurang mencukupi hanya 60 menit saja. Hal tersebut menyebabkan pemanfaatan waktu 60 menit menjadi tidak fokus dan kurang optimal untuk pembelajaran tilawah. Adapun kendala-kendala yang dapat menghambat proses pembelajaran tilawah Alquran, maka kegiatan pembelajaran tilawah tidak dapat berjalan dengan lancar. Dengan demikian usaha yang dapat ditempuh siswa untuk

memaksimalkan waktu yang diberikan adalah dengan mengulang-ulang hafalan di luar jam pelajaran seperti setelah magrib dan subuh dengan mengulang ingatannya yang sudah dipelajari.